

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era global ini kebermaknaan hidup itu penting. Seseorang bukan hanya untuk memenuhi tuntutan materi agar bisa bertahan hidup, akan tetapi juga butuh ketenangan batin dan membuat hidup menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan menjadikan hidup yang menyenangkan dan tidak sia-sia.

Manusia merupakan makhluk spiritual yang memiliki makna intrinsik yang harus ditemukan dalam kehidupannya. Motivasi dasar manusia bukanlah untuk mencari kesenangan, kekuasaan, ataupun materi melainkan untuk menemukan makna. Kesenangan yang merupakan salah satu komponen dari kebahagiaan merupakan produk dari telah ditemukannya makna sedangkan kekuasaan dan materi berkontribusi dalam kesejahteraan manusia yang nantinya akan digunakan di jalan yang bermakna. Semua orang termotivasi oleh keinginannya untuk bermakna dan memiliki kebebasan untuk menemukan makna (Fabry, 1980). Setiap orang memiliki cara untuk menjadikan hidupnya tidak sia-sia dengan menemukan makna dalam setiap kejadian yang pernah dialaminya.

Jika kehidupan manusia itu berisikan pengalaman hidup yang penuh makna, maka keputusasaan terjadi saat makna itu habis. Seseorang hidup selama dia merasakan bahwa hidupnya memiliki makna dan nilai, selama dia memiliki sesuatu dalam hidup. Ia akan terus hidup selama ia memiliki harapan untuk dapat memenuhi makna dan nilai. Saat makna, nilai, dan harapan tersebut menghilang dari kehidupan seseorang, maka orang tersebut berhenti hidup (Jourard dalam Pianalto, 2004). Manusia yang merasakan

bahwa hidupnya penuh makna akan hidup dengan penuh harapan untuk menjadi seseorang lebih baik dan menemukan arti penting dalam setiap kejadian yang dilaluinya.

Frankl (1970) menyatakan bahwa kehidupan bukanlah sesuatu yang hampa. Makna hidup bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan dan merupakan alasan kenapa individu harus tetap hidup. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting, dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Dan makna hidup ternyata ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan. Makna hidup merupakan suatu konsep yang dimiliki seseorang mengenai dunia dalam dirinya dan di luar dirinya. Suatu persepsi seorang individu terhadap arti dirinya di dalam dunia ini berkaitan dengan transpersonalitas dengan dunia dan kehidupannya. Bagaimana individu menilai dirinya dan menilai dunia di sekitarnya berdasarkan nilai-nilai dasar yang dimilikinya (Lukas,1985). Makna setiap kehidupan manusia akan lebih mudah ditemukan jika ia mampu merasakan dan menghayati setiap keadaan yang dijalaninya, entah keadaan yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan.

Tokoh yang lain adalah Maslow, menurut Maslow makna hidup merupakan sesuatu yang muncul secara intrinsik dari diri manusia sendiri. Manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu untuk memenuhi nilai-nilai diri dalam hidupnya. Bila kebutuhan-kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka nilai-nilai itu akan menjadi energi motivasional bagi individu untuk mendedikasikan diri pada usaha memenuhi nilai-nilai tersebut. Apabila individu memilih melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai intrinsik dalam dirinya, maka ia akan mendapatkan makna hidup yang bernilai positif dan menyehatkan bagi perkembangan kepribadian. Makna

hidup menurut Maslow tak lain adalah *meta motive*, *meta-needs* atau *growth need*, yaitu suatu kebutuhan yang muncul dalam diri manusia untuk meraih tujuan, melanjutkan kehidupan, dan menjadi individu yang lebih baik. Manusia harus memenuhi *basic needs*nya terlebih dahulu, sebelum berusaha memenuhi *growth needs*. Manusia yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, tapi tidak berhasil memenuhi nilai-nilai dalam dirinya akan menjadi sakit. Manusia yang berhasil menemukan makna hidupnya akan merasa dirinya penting dan bermakna (Debats, 1993).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah rasa tenang, bahagia dan damai yang timbul dari keberhasilan mencapai target dalam bekerja. Kebahagiaan merupakan rasa yang dijadikan penting dan berharga karena mampu memberikan nilai kehidupan.

Untuk menjadikan hidup bermakna dalam pekerjaan seseorang yang hendaknya memiliki motivasi. Motivasi positif dalam bekerja yang akan menuntun seseorang untuk mencapai hasil yang baik. Motivasi dapat dipandang sebagai satu ciri yang ada pada calon tenaga kerja ketika diterima masuk bekerja di perusahaan, dibawa masuk oleh tenaga kerja. Selama bekerja, motivasi kerja tenaga kerja mengalami perubahan-perubahan sebagai hasil interaksi antara tenaga kerja dengan lingkungan kerjanya, sehingga dapat pula dipandang sebagai keluaran dari tenaga kerja. Tenaga kerja mulai bekerja dengan derajat motivasi tertentu. Tergantung apa yang dialami selama ia diberikan kepadanya atas unjuk-kerjanya ia akan mengalami kenaikan atau penurunan dari motivasi kerjanya. Jadi motivasi kerja yang dialami oleh pekerja akan cukup tergantung dari cara dia mampu menyesuaikan dan interaksi dengan lingkungan kerjanya.

Konsep motivasi telah mendapat perhatian yang besar di abad ini. Topik tentang motivasi telah berkembang menjadi kegiatan utama peneliti dan praktisi di organisasi untuk memahami dan mempengaruhi perilaku dalam organisasi. Motivasi memiliki

tempat yang khusus dalam pembahasan di psikologi industry dan organisasi, karena motivasi akan mempengaruhi kinerja individu. Kinerja individu pada akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi, karena kalau kinerja individu memenuhi kriteria standar organisasi, maka kinerja organisasi menjadi baik juga (Yuwono. Dkk, 2005).

Berdasarkan data dari Laporan Wartawan Kompas Hamzirwan (2008), menyatakan bahwa perhatian terhadap karyawan tak cukup dengan memberikan bonus besar. Kehangatan hubungan sosial antara atasan dan bawahan juga sangat menentukan, misalnya memberikan pujian dan menyampaikan terima kasih atas kinerja bawahan. *Chief Executive Officer Bridges Business Consultancy International Robin Speculand* dalam *The Asia HRD Congress 2008* di Jakarta, Rabu (23/7), mengatakan, dua kata pada "terima kasih" menempati urutan pertama dalam memotivasi karyawan. "Ini bentuk penghargaan informal manajemen terhadap kinerja bawahannya, sedangkan uang berada di nomor lima dalam urutan memotivasi orang lain," kata *Speculand*. Sedikitnya ada 40 ahli pengembangan sumber daya manusia dalam kongres ini. Mereka adalah eksekutif sumber daya manusia dari berbagai perusahaan besar, seperti PT Smart Tbk, TNT Express, dan ahli pengembangan sumber daya manusia dari PPM Manajemen. Kongres yang dibuka Wapres Muhammad Jusuf Kalla ini berlangsung sampai Kamis (24/7) di Jakarta Convention Center.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawar Tianti (2010) yang meneliti hubungan persepsi lingkungan kerja fisik dengan motivasi kerja karyawan didapatkan hasil korelasi yang signifikan ($r_{xy} = 0.733$; $sig = 0,000 < 0,05$) ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara lingkungan kerja dengan motivasi kerja. Kondisi suatu lingkungan kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap motivasi kerja karyawan yang bekerja.

Data-data tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik sesuai dari tujuan perusahaan. Karyawan yang

memiliki motivasi yang tinggi akan memberikan kontribusi yang aktif dalam memajukan perusahaan. Motivasi kerja yang baik yang dimiliki karyawan akan mendorongnya untuk bekerja dengan maksimal sehingga mampu memproduksi hasil yang sebaik-baiknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap karyawan dalam suatu perusahaan. Karena karyawan adalah bagian dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang dimiliki perusahaan.

Dengan adanya visi PT. Semen Gresik (Persero) Tbk untuk menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara. Maka perusahaan tidak hanya menerapkan sistem dan teknologi yang canggih saja tetapi harus memiliki sumberdaya manusia yang mampu untuk bersaing secara global. Hal ini bisa dimulai dengan memilih dan menentukan seorang pemimpin serta karyawan yang memiliki motivasi yang positif agar mampu mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penyampaian diatas dapat dipahami adanya hubungan motivasi kerja dan kebermaknaan hidup karyawan. Maka dari penelitian ini ingin diketahui pula faktor yang dapat menghubungkan motivasi kerja dan kebermaknaan hidup karyawan di dalam perusahaan. Peneliti memilih tempat penelitian di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk karena perusahaan ini memiliki pandangan serta tujuan menjadi perusahaan persemenan bertaraf internasional yang terkemuka dan mampu meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan diatas apakah ada hubungan antara motivasi kerja dan kebermaknaan hidup karyawan?

C.TUJUAN

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi kerja dan kebermaknaan hidup beserta faktor-faktornya.

D. MANFAAT

1. Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dalam perkembangan pembelajaran mahasiswa.

2. Praktis

Perusahaan diharapkan menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan kebijakan.

